

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Candi Muara Takus merupakan peninggalan masa pemerintahan kerajaan Sriwijaya yang berlatar agama budha, fungsi pada saat itu sebagai bangunan suci sarana pemujaan dan ritual keagamaan bagi agama Budha (Asyiri Andre, Sina Ok Ibnu, 2022:4). Candi ini dikelilingi oleh tembok berukuran 74x74 m, yang terbuat dari batu putih dengan tinggi tembok 80cm, di luar areal terdapat tembok tanah berukuran 1,5x1,5 km, mengelilingi sampai ke pinggiran Sungai Kampar Kanan. Di Dalam kompleks percandian terdapat beberapa bangunan yang disebut dengan Candi Sulung atau Tua, Candi Bungsu, Mahligai Stupa dan Palangka.

Candi Muara Takus merupakan situs percandian yang terdapat di Provinsi Riau, Kecamatan XIII Koto Kampar, merupakan pariwisata yang banyak dikunjungi masyarakat lokal maupun luar daerah. Candi yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, Candi ini ditemukan pada tahun 1860 M oleh *Cornet De Groot*. Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengungkap kemegahan candi hingga pada tahun 1977 dilakukan pemugaran dengan nama Proyek Pelestarian atau Pemanfaatan Peninggalan Sejarah Purbakala Riau, dengan tujuan untuk melindungi, menyelamatkan dan memeliharanya agar diketahui oleh generasi yang akan datang (Ujas, 1993)

Sektor pariwisata yang baik harus memiliki strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola wisata, pemerintah dan masyarakat. Kurang tepatnya strategi pemasaran candi muara takus serta kurangnya infrastruktur seperti tempat parkir khusus pengunjung. Permasalahan yang sering terjadi saat pengembangan

dan pengelolaan wisata adalah kurang terampil SDM dalam bidang pengelolaan wisata.

Sektor pariwisata yang merupakan sektor unggulan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kampar, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan Eddres Yandrika (2020:2). Didalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan , tujuan kepariwisataan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya (Maulidyana, 2023)

Pada era globalisasi saat ini promosi wisata banyak dilakukan di media massa dengan tampilan yang unik dan menawarkan wisata yang menarik. Promosi yang dilakukan menggunakan strategi media massa. Beberapa faktor penunjang wisata yang harus dimiliki antara lain objek wisata itu sendiri, kelompok organisasi yang mengelola, kemampuan manajemen untuk mengembangkan wisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Konsep pariwisata yang berlanjut sangat didorong untuk upaya mengintegrasikan pariwisata yang berkaitan dengan masyarakat dan alam sekitar. Salah satu penunjang pengelolaan dan pengembangan pariwisata adalah adanya peran masyarakat atau Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dimana pokdarwis

merupakan lembaga masyarakat yang membantu mengembangkan dan mengelola sektor wisata. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) memiliki peranan penting dalam membantu pengembangan pariwisata yang ada di suatu daerah.

Pemerintah juga perlu merumuskan atau menentukan strategi dan konsep pariwisata apa yang tepat untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Menjaga atau melestarikan kawasan sekitar Candi Muara Takus juga bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pengalaman wisatawan. Dengan menentukan konsep dan strategi pariwisata yang baik dapat menjadikan situs bersejarah ini menjadi pariwisata sejarah dan budaya yang banyak manfaat baik dari segi pendidikan, ekonomi dan sosial. Serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan candi muara takus.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan promosi pariwisata di Situs Percandian Muara Takus?
2. Bagaimana konsep strategi promosi pariwisata di Situs Percandian Muara Takus yang ideal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah penulis jabarkan, terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu:

- a. Mengetahui pengelolaan promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah
- b. Menentukan konsep Strategi yang ideal dalam meningkatkan jumlah wisatawan Candi Muara Takus.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap pengembangan sektor pariwisata di Candi Muara Takus. Serta berkontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan terutama bidang *Cultural Research Management* (CRM). Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam konteks ilmu arkeologi terkait Candi Muara Takus sebagai objek cagar budaya terutama yang menyangkut *Cultural Research Management* (CRM).

Memberikan manfaat terhadap beberapa pihak terkait seperti pemerintah setempat, para peneliti di bidang *Cultural Research Management* (CRM), pihak akademis bidang arkeologi, masyarakat dan instansi yang berkaitan dengan cagar budaya.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata serta diharapkan Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

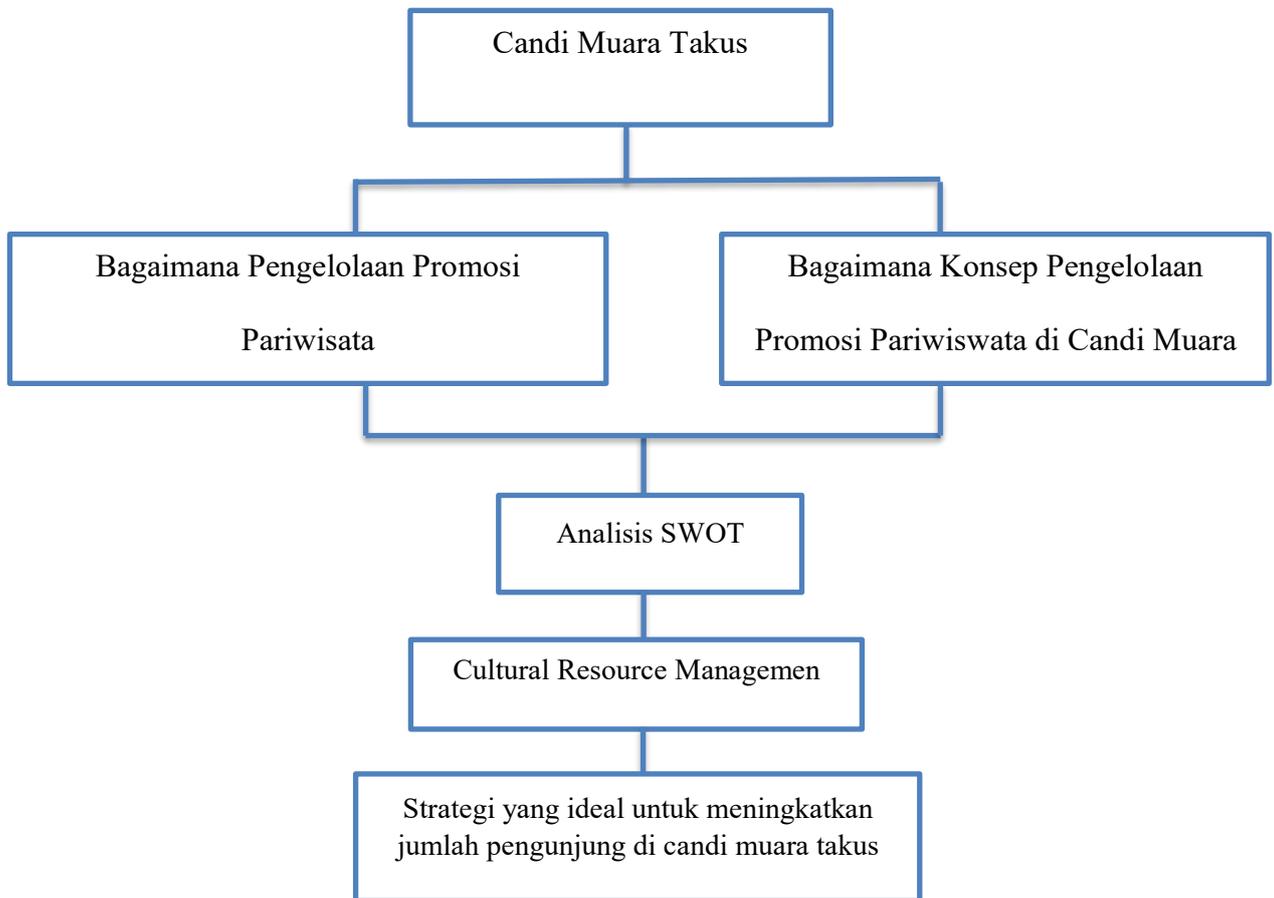
Ruang lingkup wilayah penelitian ini dilakukan di kawasan percandian muara takus tepatnya di Desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto Kampar, Riau. Tepatnya di lingkungan kawasan Percandian Muara Takus.

1.5.2 Ruang lingkup Kajian Penelitian

Ruang lingkup kajian yang akan dibahas ialah mengenai Pengembangan Pariwisata Candi Muara Takus khususnya tentang konsep dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam perencanaan dan pengembangan Candi Muara Takus dalam meningkatkan jumlah kunjungan.

1.6 Alur Pemikiran

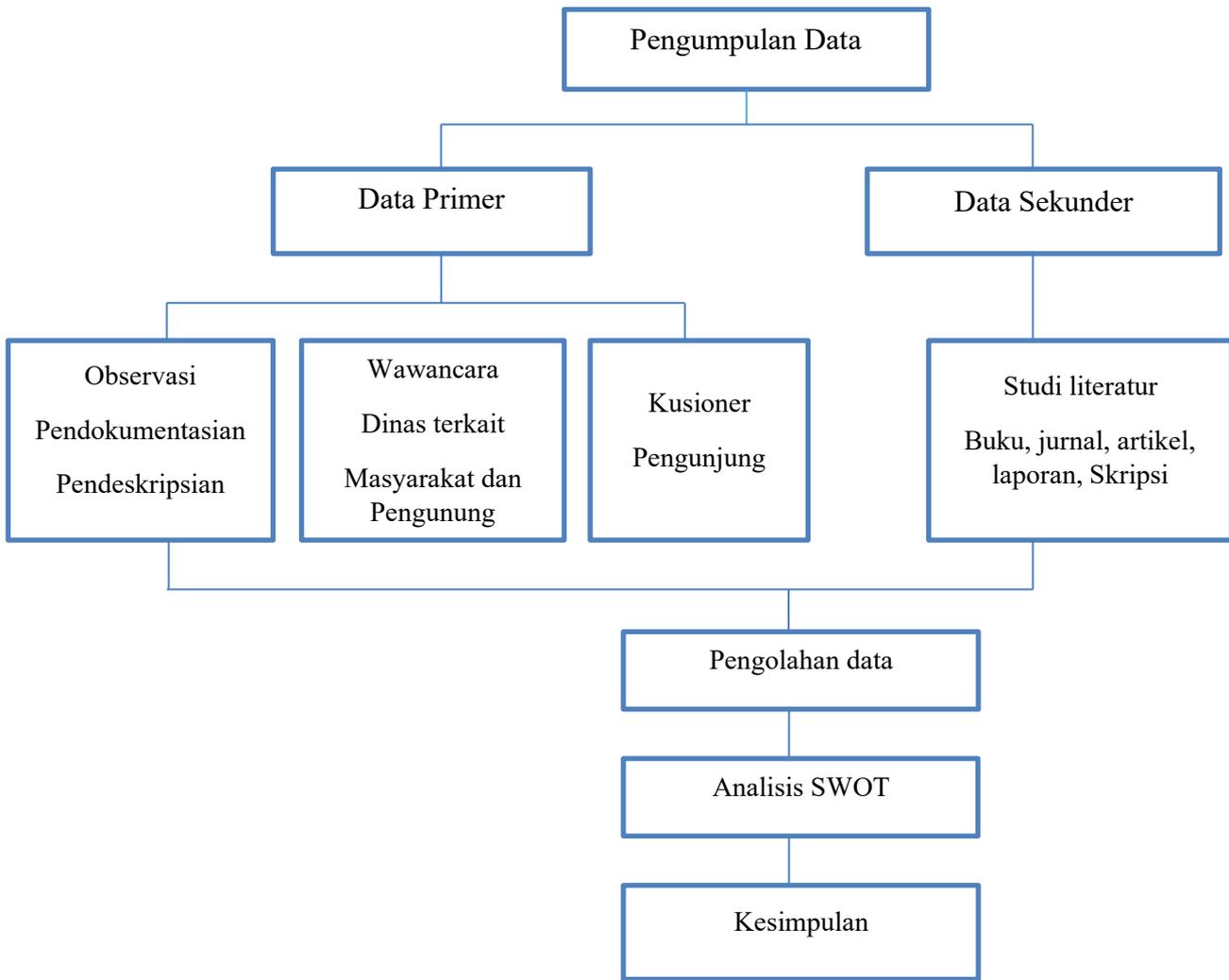
Pada konsep ini penulis akan menjabarkan alur pemikiran pada bagan yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Alur Pemikiran

1.7 Alur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



1.8 Tinjauan Pustaka

1.8.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Romayana (2024) yang berjudul *Pengembangan Warisan Budaya Tak Benda (Intangible Heritage) Untuk Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Candi Muara Takus*. Hasil dari penelitian tersebut membahas tentang aset warisan budaya lokal yang dioptimalkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pariwisata di Candi Muara Takus. Untuk mengoptimalkan aset warisan budaya lokal Romayana (2024) menggunakan analisis SWOT dan pendekatan Market Appeal-Robusticity. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dimana penulis berfokus pada strategi promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Candi Muara Takus.

Penelitian yang dilakukan oleh Elmitiani Neta (2023) Universitas Jambi, yang berjudul *Gaya Arsitektur Stupa Mahligai Kompleks Percandian Muara Takus Kabupaten Kampar Riau*. Hasil dari penelitian ini pengaruh gaya arsitektur pada stupa mahligai, mengetahui kronologi pertanggalan relatif dan sebagai dokumentasi terhadap arsitektur stupa mahligai. Candi Muara Takus yang memiliki gaya arsitektur yang unik dapat menarik pengunjung untuk datang dan melihat langsung kemegahan Candi Muara Takus. Dengan menentukan analisis SWOT diharapkan dapat menjawab strategi promosi yang ideal untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Candi Muara Takus. Penelitian yang dilakukan oleh Elmitiani Neta (2023) sebagai rujukan penulis untuk mengetahui arsitektur di Candi Muara Takus untuk selanjutnya dikelola dan di promosikan di bidang pariwisata.

1.8.2 Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulidyana (2023) yang berjudul “*Analisis Strategi Pemasaran Objek Wisata Gili Kondo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Padak Guar Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur*”. Permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini adalah bagaimana strategi pemasaran pada objek wisata gili kondo dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidyana memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis angkat dimana perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan ialah untuk mengetahui strategi seperti apa yang dilakukan oleh pemerintah dan dinas terkait dalam mempromosikan Candi Muara Takus melalui penjabaran analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. kesamaan dalam kedua penelitian ini adalah sama-sama menyinggung tentang strategi atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang berjudul “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*”. Hasil dari penelitian tersebut membahas strategi pengembangan objek wisata air terjun koboko dengan indikator strategi manajemen, investasi dan bisnis. dan kendala dalam strategi pengembangan. Strategi yang dilakukan ialah dengan cara pengembangan fasilitas pariwisata, pengembangan pelayanan pariwisata, mengikuti pameran objek

pariwisata, kerjasama dengan masyarakat untuk pengembangan pariwisata, strategi bisnis yang didalamnya menjelaskan tentang biaya tarif masuk, promosi di media.

1.9 Kerangka Teori

Pendekatan Teori yang digunakan ialah *Cultural Resource Management (CRM)*, yang merupakan cabang ilmu arkeologi yang membahas tentang pengembangan, pemanfaatan dan pengolahan. CRM merupakan upaya pengelolaan dalam pelestarian yang memperhatikan berbagai kepentingan (Bambang Sulistyanto, 2009). Dengan menggunakan pendekatan teori ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah untuk pengelolaan promosi pariwisata dan konsep strategi promosi pariwisata untuk meningkatkan pariwisata. Sumber daya arkeologi mencakup aspek gagasan, tindakan dan keterampilan. Manajemen sumber daya arkeologi mencakup identifikasi, pendugaan nilai penting, pendugaan dampak dan mitigasi. Ini bertujuan untuk meredam dan mencegah penurunan nilai penting sumber daya budaya melalui pelestarian (Ririmasse, 2007).

Sumberdaya arkeologi merupakan seluruh tinggalan arkeologi yang terdiri atas objek, situs dan kawasan (Hartatik, 2014). Menurut (Carman, n.d.) sumberdaya budaya terdiri atas tiga komponen yaitu objek, situs dan kawasan yang mana pada objek atau tinggalan terdiri atas artefak dan bangunan monumental, situs merupakan tempat yang mengandung objek dan lanskap mencakup bentang alam, budaya, dan sosial di sekitar situs. Masyarakat merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan sumberdaya budaya, dimana dari permasalahan yang ada dapat

membantu pengelolaan promosi di candi muara takus serta konsep strategi promosi yang ideal di candi muara takus.

1.10 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan membahas tentang Pengembangan Candi Muara Takus Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Sebagai Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kampar. Data yang akan dikumpulkan melalui survei lapangan, Wawancara dan studi pustaka yang berkaitan dengan strategi promosi pariwisata dan konsep pariwisata yang diterapkan oleh pemerintah daerah terkait Situs Candi Muara Takus. Data primer yang digunakan adalah data yang di dapat dari hasil wawancara kepada masyarakat dan instansi yang mengelola pariwisata di Candi Muara Takus, kuesioner serta pengamatan mengenai pengembangan pariwisata. Selanjutnya data sekunder melalui studi pustaka yang dilakukan berupa buku,jurnal, skripsi dan data pengunjung wisata di candi muara Takus lima tahun terakhir.

1.10.1 Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data, data primer diperoleh melalui kegiatan observasi, kuesioner dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati beberapa bentuk pengelolaan atau pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat sekitar terkait sektor wisata Candi Muara Takus.

1.10.1.1 Data Primer

Primer diperoleh melalui kegiatan observasi, kuesioner dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati beberapa bentuk pengelolaan atau pengembangan yang dilakukan Data oleh pemerintah, masyarakat sekitar terkait sektor wisata Candi Muara Takus.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati beberapa bentuk pengelolaan atau pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat sekitar terkait sektor wisata Candi Muara Takus.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menentukan dan mengetahui bagaimana peran Pemerintah dalam menentukan strategi dan konsep pariwisata dalam melestarikan dan mempromosikan candi muara takus serta mengetahui peran masyarakat sekitar kawasan Candi Muara Takus dalam menjaga dan melestarikan lingkungan kawasan percandian melalui wawancara yang dilakukan.

c. Kusioner

Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan atau mengetahui informasi tentang tingkat kepuasan pengunjung baik terhadap fasilitas keamanan dan kenyamanan yang ada di candi muara takus.

1.10.1.2 data sekunder

Data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka berupa jurnal, skripsi, buku, artikel yang diakses melalui website untuk mendapatkan data mengenai sejarah Candi Muara Takus. Dari data sekunder yang diperoleh mendapatkan strategi pariwisata yang digunakan terhadap Candi Muara Takus, definisi pariwisata, dan sektor-sektor kepariwisataan. Guna membantu menjawab pertanyaan penelitian ini.

1.11 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini didapat dari data yang dilakukan pada saat pengumpulan data terkait pengelolaan promosi pariwisata yang dilakukan oleh pihak pengelola. Selanjutnya menganalisis atribut sarana dan prasarana yang ada di Candi Muara Takus sebagai salah satu fasilitas penunjang keamanan dan kenyamanan pengunjung.

1.12 Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang merupakan perencanaan model, strategi, dan pengembangan usaha yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Tujuan analisis SWOT dalam strategi promosi yang ideal untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Candi Muara Takus ialah dengan mengevaluasi kekuatan yang dimiliki candi muara takus seperti candi muara takus sebagai identitas masyarakat, arsitektur bangunan candi yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Kelemahan yang dimiliki candi muara takus dapat berupa fasilitas yang kurang memadai dan infrastruktur seperti jalan yang masih berlubang. Peluang seperti adanya promosi yang dilakukan oleh pihak dinas pariwisata dan kebudayaan menimbulkan perekonomian bagi masyarakat serta masyarakat dapat terlibat dalam pelestarian candi muara takus. Terakhir ancaman yaitu berupa hal yang dapat merusak fisik maupun non fisik pada candi muara takus seperti, pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pengunjung karena membuang sampah sembarangan serta dampak dari adanya waduk PLTA Koto Panjang yang menyebabkan banjir dan dapat merusak bangunan. Dengan

menggunakan analisis SWOT sangat membantu dalam menganalisis konsep strategi promosi dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

1.13 Eksplanasi

Pada tahapan ini menggambarkan bagaimana suatu fenomena dan menjelaskan hubungan antar variabel. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana pengelolaan promosi pariwisata dan konsep strategi promosi pariwisata di Situs Candi Muara Takus.

1.14 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini di dapat dari hasil analisis SWOT yang kemudian dapat dirumuskan konsep strategi promosi yang ideal untuk meningkatkan jumlah kunjungan di Candi Muara Takus, serta diketahui pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar.